Implementasi Kitab *Taisirul Kholaq* Dalam Membina Akhlak Santri Kelas Awalumah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

[1*]Ajeng Cahya NIngrum, [2]Ikhwan Aziz, [3]Rina Mida Hayati
[1]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[2]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[3]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
ajengcahayaningrum30@gmail.com

Tanggal Submit: 12-03-2024 Tanggal diterima: 21-03-2024 Tanggal Terbit: 25-03-2024

Abstrak: Permasalahan yang terdapat di pondok pesantren Roudlotut Tholibin diantaranya masih terdapat santri yang kurang memahami isi kitab *taisirul khalaq*, kurangnya kesadaran santri terhadap hak orang lain, sering memakai barang santri lain tanpa seizin yang memiliki, terdapat santri yang masih berbicara kasar atau kotor terhadap santri lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kitab *taisirul khalaq* dalam membina akhlak santri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Membina Akhlak Santri Kelas Awalumah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, yaitu: *Pertama,* Perencanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara, penyusunan jadwal pembelajaran, pengembangan persiapan mengajar, strategi pembelajaran kitab. *Kedua,* Pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara, penguasaan materi, metode pembelajaan kitab, media pembelajaran kitab. *Ketiga,* Evaluasi pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan.
Kata kunci: Kitab *Taisirul Khalaq,* Akhlak, Pondok Pesantren

Abstract: *The problems at the Roudlotut Tholibin Islamic boarding school include students who do not understand the contents of the Taisirul Khalaq book, students lack awareness of other people's rights, often use other students' items without their permission, and there are students who still speak harshly or dirty words to other students. The aim of this research is to determine the implementation of the book Taisirul Khalaq in developing the morals of students. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and conclusions or verification. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Taisirul Khalaq book in developing the morals of students in the Awalumah Class of the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, namely: First, planning the learning of the Taisirul Khalaq book in forming the morals of the students is carried out by preparing a learning schedule, developing teaching preparation, and learning strategies for the book. Second, the implementation of learning the book Taisirul Khalaq in forming the morals of students is carried out by means of mastering the material, book learning methods, book learning media. Third, evaluation of the learning of the book Taisirul Khalaq in the formation of santri morals is carried out by means of written tests, oral tests, action tests.*
Keywords: *Taisirul Khalaq Book, Morals, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Timbulnya Akhlak yang baik pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan pembiasaan yang yang diberikan kepadanya dimulai dari pembinaan yang diberikan didalam lingkup keluarga sampai pembinaan yang diberikan di dalam sekolah ataupun madrasah. Sebaimana firman Allah dalam surat al-ahzab bahwa Allah memberikan pengajaran akhlak yang baik kepada umat manusia dengan memberikan suri tauladan secara langsung yaitu diturunkannya Nabi Muhammad SAW. Akhlak beliau menjadi panutan semua umat muslim di dunia, karena begitu bagusnya sehingga beliau disebut sebagai *uswatun hasanah* bahkan banyak yang menyebut akhlak beliau adalah Al-Quran. Dari sumber yang berasal dari teladan Nabi Muhammad SAW, para ulama-ulama terdahulu mengarang kitab-kitab pelajaran tentang akhlak. Selain itu, adanya perubahan akhlak dipengaruhi beberapa faktor-faktor diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Ikin Asikin yaitu: pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada waktu dewasa nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.[1]

Namun pada kenyataannya secara umum apa yang seharusnya tercermin pada orang Islam saat ini terkait sikap yang mulia ternyata masih banyak yang belum sesuai dari yang semestinya, karena perubahan dan kemajuan zaman yang belum bisa diimbangi dengan benteng dan pondasi yang kuat.[2] Sejalan dengan itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Perubahan tersebut membawa manfaat besar bagi kelangsungan kehidupan manusia, tetapi disisi lain perubahan tersebut itu juga membawa manusia pada persaingan global yang sangat ketat dan pergesekan sosial.[3] Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan atau perkembangan teknologi dan budaya akibat globalisasi menyebabkan pergeseran pada tatanan hidup manusia. Perubahan tersebut tentunya membawa manfaat yang baik bagi umat manusia, namun jika manusia itu sendiri tidak dapat memanfaatkan dengan baik, justru perubahan tersebut akan berdampak buruk bagi umat manusia.

Perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja tetapi juga memberi dampak negatif bagi generasi muda masa kini terutama dari aspek moralitas dan akhlak mereka. Banyak remaja yang kurang tahu bahkan mengabaikan tata krama terhadap orang tua, guru, dan teman sekitarya. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, bertindak sesuka hati tanpa memperhatikan aturan, mengejek

[1] Ikin Asikin, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 434–444.

[2] Intaha Ainun Zulkhaini and Akhmad Fitriansyah Mandala Putra, "Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter Pada Peseta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," in *ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol. 2, 2022, 139–156.

[3] Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

teman, saling melecehkan sehingga terjadi tindak kekerasan, perkelahian dan tawuran.[4]

Maka hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis tentang salah satu kitab akhlak yang sangat terkenal dan banyak diterapkan dipondok-pondok pesantren guna mengajarkan akhlakul karimah, yaitu pengkajian kitab *Taisirul Khallaq*. Salah satu karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dalam kitab *Taisirul Khalaq* adalah kitab yang berisi ringkasan ilmu akhlak untuk pelajar dasar. Ilmu akhlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak adalah tingkah laku baik atau jeleknya. Adapun buah ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika didunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia diakhirat nanti.[5]

Berdasarkan survey awal di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro, pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* sudah dipelajari di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang dilaksanakan di kelas awalumah, hal ini dapat diketahui dari keterangan para santri dan ustadz pondok pesantren Roudlotut Tholibin, serta sudah tersusunnya jadwal pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di pondok pesantren tersebut. Akhlak santri secara keseluruhan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dapat dikatakan sudah baik, baik dalam hal perkataan, perbuatan maupun tindakannya terhadap para ustadz dan teman-teman santri lainnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa santri yang akhlaknya masih tergolong kurang baik, khususnya akhlak santri terhadap sesama santri, hal ini dapat diketahui dari kurangnya kesadaran santri terhadap hak orang lain, seperti sering memakai barang santri lain tanpa izin, terdapat santri yang masih berbicara kasar atau kotor terhadap santri lain, walaupun maksudnya bercanda. Hal tersebut tentu tidak dibenarkan karena berada dalam lingkungan pondok yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan kesopanan.

Dari beberapa uraian di atas, untuk mengetahui posisi dan pembaharuan penelitian yang sedang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil beberapa peneltian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama,* artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Bahroni dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab taisirul khallaq karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi mengajarkan sikap dan berperilaku yang baik, seperti akhlak Nabi Muhammad SAW dan mampu menghargai pendapat orang lain.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Tri Mulyaning Tyas dengan judul "*Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi*", hasil penelitiannya Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dalam Kitab

[4] Elna Wati et al., "Dampak Modernisasi Terhadap Sopan Santun Generasi Milenial," in *Seminar Nasional Paedagoria*, vol. 3, 2023, 66–72.

[5] Muhammad Bahroni, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas' Udi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 345–356.

Taisirul Khallaq karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi menurut hasil peneliti adalah sangat bagus, karena didalam kitab Taisirul Khallaq membahas tentang nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai adab seorang guru, nilai adab seorang murid, nilai adab pergaulan, nilai adab hak kedua orang tua, nilai adab menghadiri masjid, nilai adab makan, nilai adab minum, nilai adab di dalam masjid, nilai adab budi luhur serta nilai adab keadilan.[6] *Ketiga,* skripsi yang ditulis oleh Dewi Rohmawati dengan judul "Akhlaq Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi", Hasil penelitiannya akhlak seorang pendidik meliputi: bertakwa, memiliki sifat terpuji, *tawadlu',* rendah hati, sabar, penuh kasih sayang, adil, selalu memberi nasehat, dan tidak boleh membebani siswa dengan sesuatu yang belum dimengertinya.[7]

Metode pembelajaran dengan menggunakan kitab *Taisirul Khalaq* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro selama ini menjadi acuan dalam mencetak akhlak santri yang ada di pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro oleh sebab itu dalam penelitian ini akan memperdalam tentang pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dan akhlak santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.[8] Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.[9] Sedangkan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[10] Adapun Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

[6] Riska Tri Mulyaning Tiyas, "Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udI" (STAIN Kudus, 2016).

[7] Rob R Meijer et al., "Detection and Validation of Unscalable Item Score Patterns Using Item Response Theory: An Illustration with Harter's Self-Perception Profile for Children," *Journal of Personality Assessment* 90, no. 3 (2008): 227–238.

[8] Hariya Toni, Aman Alias Jauhari, and Pajrun Kamil, "STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 142–160.

[9] Maria Caroline Cindy Iskandar, "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia," *Business Management Journal* 8, no. 2 (2017).

[10] Naila Hayati, "Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif)," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 4, no. 1 (2015): 345–357.

tertentu.[11] Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa Teknik pengambilan sampel hanya ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang beralamat Jalan RA. Kartini Kelurahan Purwosari, Kec. Metro Utara, Kota Metro. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu: Pengasuh, pengurus, ustadz dan santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpul data, adapun metode yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.[12] Adapun tahapan analisis data menurut Sugiyono terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.[13]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan kitab Taisirul Khalaq di kelas dalam membina akhlak siswa yaitu guru memberikan pemahaman mengenai adab berperilaku yang baik, memberikan contoh akhlak baik, serta memberikan nasehat untuk selalu berakhlak baik. Dalam pembelajaran kitab Taysirul Khalaq ini ada beberapa hal yang harus dilakukan. meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Membina Akhlak Santri

Adapun perencanaan pembelajaran kitab *taisirul khalaq* dalam membina akhlak santri kelas Awalumah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro yaitu terdiri dari beberapa hal, yaitu berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Pertama, Penentuan Jadwal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, ustadzah, ataupun pengurus ikut memikirkan agar proses pembelajaranya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun hasil wawancara dengan pengurus pondok

[11] Faizal Chan et al., "Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 152–157.

[12] Mohamad Rapik, "Diskursus Filsafat Ilmu: Dari Peradaban Manusia Ke Peradaban Tuhan," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 1, no. 2 (2017): 156–171.

[13] Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D," *Bandung: Alfabeta*, (2016), Hlm.1–11.

Pesantren Roudlotut Tholibin yang mengatakan bahwa "penyusunan jadwal dilakukan pada awal semester, seluruh pengurus dan dewan guru dikumpulkan, kemudian dilakukan musyawarah Bersama guna mensinkronkan jadwal di masing-masing kelas agar tidak terjadi benturan jadwal mengajar, selain itu juga mengkondisikan para ustadz dengan kegiatan di luar pondok pesantren, sehingga jadwal yang telah disepakati bersama dapat dijalankan atau dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan dilandasi dengan tanggungjawab". Jadi ia merencanakan mengenai jadwal pembelajarannya dan mengenai evaluasinya. Seperti menentukan jadwal pembelajaran kitab ini yang sudah disepakati bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* adalah satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikanto bahwa: Jadwal merupakan sesatu yang akan sangat membantu pelaksanaan pengajaran. Andaikata jadwal tersebut tidak tersusun dengan baik maka guru dan murid akan kehilangan banyak waktu.[14] Menurut peniliti, ditinjau dari pendapat Arikanto Suharsini bahwa penentuan jadwal pelajaran ini sangat penting guna untuk mengkoordinasikan guru, murid, dan waktu. Jika tidak ada jadwal pelajaran maka sistem pembelajaran akan tidak teratur dan pembelajaran yang dilakukan tidak akan efektif. Adapun jadwal pelajaran di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin di kelas Awalumah yaitu:

Tabel 1. Jadwal Pelajaran

Hari	Awalumah
Senin	Aqidatul Awam
Selasa	Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq
Rabu	Tuhfatul Athfal
Kamis	Mabadiul Fiqh
Jumat	Amtsilatul Tasrifiyah
Sabtu	Khulashoh Jilid I

Kedua, Pengembangan Persiapan Mengajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Ustadzah ketika sudah menyiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut. Terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Roudlotut Tholibin dilakukan dengan cara mempersiapkan pembina yang sangat ahli dibidangnya dan sesuatu yang mendukung terlaksananya pembelajaran seperti pembina memyusun dan menyiapkan sesuatu yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin bahwa "kalau untuk perencanaan,

[14] Arikunto Suharsimi, "Metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Bina Aksara*, (2006), Hlm. 955–978.

ustadzahnya yang menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq*.

Sebelum dilaksanakan, ustadzah mengkonsultasikan persiapannya kepada pengasuh seperti penggunaan kitab yang akan dikaji mengenai *Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq* untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, baik itu medianya maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaranya". Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa: Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.[15] Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Pembina harus mengetahui karakteristik setiap santri, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya santri lebih mudah dalam memahami materinya. Di samping itu, pembina juga menganalisis kebutuhan santri seperti sarana belajar dan media pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Ketiga, Strategi Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq.* Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ustadzah yang mengajar pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* strategi yang dilakukan ketika pembelajaran kitab adalah menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi yang akan dipelajarinya. Adapun hasil wawancara dengan ustadzah pondok pesantren Roudlotut Tholibin bahwa "Untuk strategi kita biasanya sebelum memulai pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* dipersilahkan kepada perwakilan santri untuk menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dijelaskan kemaren, guna untuk santri yang tidak bisa ikut pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* agar bisa menyimak melalui penjelasan yang disampaikan oleh temannya tersebut. Santri yang tidak bisa ikut Diniyah biasanya dikarenakan ada piket dhalem, sakit dan lain sebagainya. Dengan begitu mereka bisa mengetahui dan memahami isi dari kitab *Taysirul Khalaq* melalui penjelasan temennya tersebut. Selain itu ketika pembelajaran dimulai beliau juga menggunakan strategi presentasi kedepan guna untuk melatih keberanian santri".

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, yaitu: Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi.[16] Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* pada kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang menjadikan santri lebih cepat dalam memahami kitab tersebut, seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatannya.

[15] Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru," (2019) Hlm. 78.

[16] Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Scopindo Media Pustaka,(2020) Hlm. 92.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Membina Akhlak Santri

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang ustadzah dianjurkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* yang berlangsung satu kali dalam setiap minggunya yaitu pada hari selasa, yang dimulai pada jam 15.30 hingga jam 17.00. Adapun pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, Penguasaan Materi Kitab *Taisirul Khalaq.* Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penguasaan materi kitab *Taisirul Khalaq* adalah seorang santri harus bisa memahami, menjelaskan dan menerapkan dari isi yang ada dalam kitab tersebut, materi yang ada di dalamnya diantaranya adalah akhlak kepada guru, kepada orang tua, kepada sesama teman dan juga masih ada adab-adab sehari-sehari lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah pondok pesantren Roudlotut Tholibin bahwa "Hal utama yang perlu dikuasai santri dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* adalah santri bisa memahami dan menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan akhlak serta menerapkan akhlak yang ada dalam kitab *Taysirul Khalaq* sehingga bagi para santri pembelajaran kitab ini bisa menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun bagi orang lain". Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abd Haris, bahwa guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa itu sendiri. Materi pelajaran marupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dikembangkan oleh siswa, dalam rangkainan pencapaina tujuan intruksional.[17]

Sementara itu, menurut M. Hidayat Ginanjar yang dikutip oleh Heriyansyah, guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran dan ilmu mendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan studi lanjut sesuai dengan spesialisasi, pelatihan, *work shop*, maupun studi banding ke institusi-institusi yang sudah maju.[18] Demikian juga perlunya pembinaan dan pelatihan tentang peningkatan motivasi belajar terhadap santri. Harus ditanamkan pola pembelajaran yang berorientasi proses bukan hasil, sehingga santri akan terbiasa untuk belajar maksimal dengan mementingkan pada substansi bukan formalitas. Profesi

[17] Abd Haris, "Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 40–50.

[18] Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018).

ustadz atau ustadzah harus dihargai dengan maksimal. Selain itu, ustadzah menyiapkan pedoman yang mana penjelasannya sangat mudah dipahami dan materi yang akan diajarkan kepada santri sudah dipersiapkan dengan baik dan benar. Adapun batasan target materi pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Batasan Target Materi Kitab *Taysirul Khalaq*

No.	Judul Materi Kitab Taysirul Khalaq	Pertemuan
1.	Taqwa	1 x Pertemuan
2.	Adab Seorang Pendidik	2 x Pertemuan
3.	Adab Seorang Pelajar / Murid	2 x Pertemuan
4.	Hak dan Kewajiban Kepada Orang tua	2 x Pertemuan
5.	Hak dan Kewajiban Kepada Sanak Famili	2 x Pertemuan
6.	Hak dan Kewajiban Kepada Tetangga	2 x Pertemuan
7.	Tata Krama Pergaulan	1 x Pertemuan
8.	Kerukunan	1 x Pertemuan
9.	Persaudaraan	1 x Pertemuan
10.	Addab Dalam Pertemuan	1 x Pertemuan
11.	Tata Krama Makan	1 x Pertemuan
12.	Tata Krama Minum	1 x Pertemuan
13.	Tata Krama Tidur	1 x Pertemuan
14.	Tata Krama di Dalam Masjid	2 x Pertemuan
15.	Kebersihan	1 x Pertemuan
16.	Kejujuran dan Kedustaan	1 x Pertemuan
17.	Amanah	2 x Pertemuan
18.	Al-Iffah	2 x Pertemuan
No.	Judul Materi Kitab Taysirul Khalaq	Pertemuan
19.	Al-Muru'ah	2 x Pertemuan
20.	Kesabaran	2 x Pertemuan
21.	Kedermawaan	1 x Pertemuan
22.	Tawadhu' (Rendah Hati)	1 x Pertemuan
23.	Harga Diri	1 x Pertemuan
24.	Perasaan Dendam	1 x Pertemuan
25.	Hasud Dengki dan Iri Hati	1 x Pertemuan
26.	Menggunjing Orang (Ghibah)	1 x Pertemuan
27.	Adu Domba atau Fitnah	1 x Pertemuan
28.	Takabur atau Sombong	1 x Pertemuan
29.	Tertipu Oleh Perasaan Diri Sendiri	1 x Pertemuan
30.	Kedzaliman	1 x Pertemuan
31.	Keadilan	1 x Pertemuan

Kedua, Metode Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq.* Metode pembelajaran kitab ini berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ada dua metode yang digunakan yaitu metode bandongan dan metode ceramah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin bahwa "Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* ini adalah metode bandongan yang disertai dengan metode ceramah. Jadi ketika santri mengartikan kitab *Taysirul Khalaq* dengan makna pegon menggunakan metode bandongan dengan cara saya membacakan arti dari kitab tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ketika menjelaskan saya menggunakan metode ceramah dengan begitulah santri lebih mudah dalam memahaminya".

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni: Metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedangkan sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.[19]

Sesuai juga dengan penjelasanya Muhibbin Syah mengenai metode ceramah, yakni: Metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.[20] Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* pada kegiatan tersebut, sudah sesuai dengan metode yang menjadi pencapaian santri dalam mencapai tujuanya, dengan cara mengkolaborasikan antara metode ceramah dan metode bandongan. Kegaitan pembelajaran kitab *taisirul khalaq* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sebagaimana gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Proses Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq

Ketiga, Media Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq.* Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* karya Syeikh Hafidz hasan Al-Mas'udi dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Roudlotut Tholibin adalah media berbasis manusia, audio dan cetak. Media berbasis manusia yaitu ustadzah pengajar kitab *Taisirul Khalaq* yang menyampaikan materi secara

[19] Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia," 2011.

[20] Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," 2001.

langsung. Media berbasis manusia yang digunakan adalah orang yang ahli dalam bidangnya. Media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran kitab yaitu berupa kitab *Taisirul Khalaq* yang dimiliki oleh masing-masing santri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah pondok pesantren Roudlotut Tholibin bahwa "Media pembelajaranya yang petama yaitu laptop sesekali dipakai untuk proses pembelajaran tersebut, yang kedua adalah kitab Taysirul Khalaq yang masih baru yakni kitab yang belum pernah diartikan, yang ketiga medianya adalah alat-alat untuk mendukung meja belajar atau dampar, papan tulis, spidol dan lain sebagainya". Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad mengenai media berbasis cetakan yakni: Media berbasis cetakan adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.[21]

Sedangkan media berbasis audio yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* merupakan sarana pendukung supaya santri faham dengan contoh yang sudah diberikan oleh ustdzah melalui media berbasis audio. Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif. Atau dengan kata lain, yang dimaksud dengan media audio adalah semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (audio). Sedangkan karakteristik media audio menerut Sudjana & Rivai yang dikutip oleh Rieka Mustika mengemukakan hubungan media audio dengan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.[22]

Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio menurut Azhar Arsyad meliputi: (a) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian; (b) Mengikuti pengarahan; (c) Melatih daya analisis; (d) Menentukan arti dari konteks; (e) Memilahmilah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan; (f) Merangkum, mengemukakan kembali atau mengingat kembali informasi.[23] Berdasarkan keterangan tersebut di atas, salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*, adalah media cetak yang berupa kitab *Taisirul Khalaq* itu sendiri. Berikut ini peneliti tampilkan gambar sampul depan kitab *taisirul khalaq* yang diajarkan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, yaitu:

[21] Arief S Sadiman, "Media Pendidikan, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, (2010) Hlm.67.

[22] Rieka Mustika, "Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di Komunitas Masyarakat," *Masyarakat Telematika Dan Informasi* 6, no. 1 (2015): 57–68.

[23] Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 98–107.

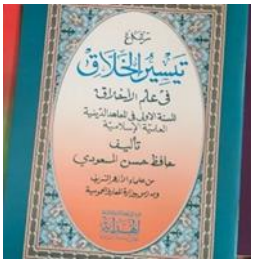

Gambar 2. Kitab Taisirul Khalaq

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Membina Akhlak Santri

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan. Adapun hasil wawancara dengan ustadzah pondok pesantren Rodlotut Tholibin yang mengatakan bahwa "Materi yang diajarkan pada setiap pertemuan yakni sekitaran tiga sampai empat Bab, jadi pada setiap pertemuan sebenarnya tidak mengejar banyaknya bab yang dikaji melainkan lebih menekankan kepada pemahaman yang mana santri dipaksa untuk memahami kitab yang ada. Walaupun kitab yang dibacakan sedikit yang penting adalah santri bisa memahaminya.

Untuk evaluasinya itu ada tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semeteran, semester I bulan Sya'ban sedangkan semester II dua bulan Robi'ul awal. Untuk tes lisan biasanya saya menyuruh santri untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh saya. Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh makan sambil berdiri, berkata kotor dan lain sebagainya maka dikenakan hukuman". Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zainal Arifin yakni evaluasi bisa melalui tes tertulis, yang mana santri diuji atau ditanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, hadist maupun dalil-dalil dan santri dituntut untuk menjawab serta menjelaskan secara detail lengkap dengan dalil-dalilnya.[24] Contohnya santri diberi pertanyaan mengenai dalil hak dan kewajiban kepada orang tua, maka santri tersebut harus menjawab secara detail. Berikut ini instrument evaluasi dengan tertulis.

Tabel 3. Instrumen Evaluasi dengan Tertulis

No.	Instrumen Evaluasi dengan Tertulis
1.	Apa yang kalian ketahui tentang kitab *Taysirul Khalaq*?
2.	Siapa Pengarang kitab *Taysirul Khalaq*?
3.	Jelaskan pengertian dari Muallim/Pendidik dan sebutkan apa

[24] Doni Gunawan, "Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa IV SD Negeri 2 Karangrejo Trenggalek," *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)* 2, no. 1 (2020).

	saja adabadab yang harus dipenuhi oleh Pendidik!
4.	Jelaskan apa saja adab yang harus dipenuhi oleh seorang Muta'allim?
5.	Jelaskan apa saja hak-hak dan kewajiban kita kepada kedua orang tua!
6.	Apa saja adab-adab ketika sedang makan?

Terdapat berbagai teknik dalam melakukan evaluasi, pendidikan di berikan keleluasaan memilih teknik dan instrument agar evaluasi selaras dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik valid dan dapat di tindak lanjuti. Instrument evaluasi dapat di kembangkan berdasrkan teknik penilaian yang di gunakan oleh pendidik. Adapun yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro menggunakan teknik evaluasi lisan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Qurrotul Aini, dkk, bahwa tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat di berikan secara klasik ketika pembelajaran.[25]

Evaluasi pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro ini juga ada evaluasi tes perbuatan dimana santri ketika melakukan perbuatan buruk contoh berkata kotor, makan dan minum dengan berdiri maka santri tersebut dikenakan hukuman. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhamad Mustaqim, bahwa tes perbuatan adalah bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.[26] Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kitab *Taisirul Khalaq* dalam Membina Akhlak Santri Kelas Awalumah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama,* Perencanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara, penyusunan jadwal pembelajaran, pengembangan persiapan mengajar, strategi pembelajaran kitab. *Kedua,* Pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara, penguasaan materi, metode pembelajaan kitab, media pembelajaran kitab. *Ketiga,* Evaluasi pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam

[25] Qurrotul Aini and Abdul Basith, "Teknik Dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 69–74.

[26] Zaenal Arifin and Bakhril Aziz, "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 3, 2019, 559–568.

pembentukan akhlak santri dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aghni, Rizqi Ilyasa. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 98–107. https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173

Aini, Qurrotul, and Abdul Basith. "TEKNIK DAN BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 69–74. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23989

Arifin, Zaenal, and Bakhril Aziz. "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri." In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3:559–68, 2019. Google Scholar

Asikin, Ikin. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 434–444. https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3533

Bahroni, Muhammad. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas' Udi." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 345–356. https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.728

Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, and Sonya Verta Herdana. "Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 152–57. https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347

Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.", 2011. Google Scholar

Gunawan, Doni. "Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa IV Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek." *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)* 2, no. 1 (2020). https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1489

Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka, (2020) Hlm 92. Google Scholar

Haris, Abd. "Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 40–50. https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.40-50

Hayati, Naila. "Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif)." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 4, no. 1 (2015): Hlm. 345–

357. Google Scholar

Heriyansyah, Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018). https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218

Iskandar, Maria Caroline Cindy. "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia." *Business Management Journal* 8, no. 2 (2017). http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v8i2.698

Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru," 2019. Google Scholar

Meijer, Rob R, Iris J L Egberink, Wilco H M Emons, and Klaas Sijtsma. "Detection and Validation of Unscalable Item Score Patterns Using Item Response Theory: An Illustration with Harter's Self-Perception Profile for Children." *Journal of Personality Assessment* 90, no. 3 (2008): 227–238 https://doi.org/10.1080/00223890701884921.

Mustika, Rieka. "Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di Komunitas Masyarakat." *Masyarakat Telematika Dan Informasi* 6, no. 1 (2015): 57–68. http://dx.doi.org/10.21043/quality.v5i1.3173

Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014). http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616

Rapik, Mohamad. "Diskursus Filsafat Ilmu: Dari Peradaban Manusia Ke Peradaban Tuhan." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 1, no. 2 (2017): 156–171. https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4225

Sadiman, Arief S. "Media Pendidikan, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*, (2010) Hlm 67. Google Scholar

Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D." *Bandung: Alfabeta*, (2016),Hlm. 1–11. Google Scholar

Suharsimi, Arikunto. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Bina Aksara*, (2006), Hlm. 955–978. Google Scholar

Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," 2001. Google Scholar

Toni, Hariya, Aman Alias Jauhari, and Pajrun Kamil. "STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 142–160. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i2.2253

Tri Mulyaning Tiyas, Riska. "Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi." STAIN Kudus, 2016. Google Scholar

Wati, Elna, Winda Sari, Isnaini Ibrahim, Sri Rezeki, Maemunah Maemunah, and

Saddam Saddam. "Dampak Modernisasi Terhadap Sopan Santun Generasi Milenial." In *Seminar Nasional Paedagoria*, 3:66–72, 2023. https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16300

Zulkhaini, Intaha Ainun, and Akhmad Fitriansyah Mandala Putra. "Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter Pada Peseta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam." In *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2:139–156, 2022. Google Scholar